

---

---

## Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Strategi Pembelajaran

Wiwin Rif'atul Fauziyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

E-mail\* [wirifa@gmail.com](mailto:wirifa@gmail.com)

Submitted:

Revised: 02/12/2023

Accepted: 12/12/2023

Published: 22/12/2023

---

### Abstract

This study aims to describe teacher professionalism through innovative learning strategies. The research method used in this study is descriptive qualitative method. This method is used to describe teacher professionalism through innovative learning strategies. The primary sources used in this article come from literature, scientific journals, and online news related to research problems. The data collection method is carried out by reading, studying, and recording various literature materials, scientific journals, and online news in accordance with the subject matter, then filtered and poured into a theoretical frame of mind so that a conclusion can be drawn. The results illustrate that innovative learning strategies that can be chosen and used by teachers in the classroom include: cooperative learning strategies (STAD models, and Jigsaw), computer-based learning strategies, and electronic-based learning strategies (E-Learning). Each of these learning strategies has different characteristics, which in their use can certainly adjust to the conditions of teachers and students. The introduction of new learning strategies can help teachers present material more engagingly and effectively, increase student engagement, and create a dynamic learning environment.

### Keywords

Teacher Professionalism, Innovation, Learning Strategies

---



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pada pasal 4, Undang-Undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005, dijelaskan bahwasanya guru adalah seorang tenaga profesional yang bekerja pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah pada jalur pendidikan formal yang memiliki fungsi sebagai agen pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.<sup>1</sup> Pada pasal 6 undang-undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 juga dijelaskan bahwasanya kedudukan guru sebagai tenaga profesional memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan sistem pendidikan nasional dan

---

<sup>1</sup> Cecep Darmawan, 'Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan', *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19.2 (2020), 61–68.

mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan, peran dan fungsi guru memiliki dampak yang sangat penting.<sup>3</sup> Guru merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran, baik dalam setting formal maupun informal.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, kita tidak dapat mengabaikan aspek-aspek yang terkait dengan keberadaan guru.<sup>5</sup> Guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, fokus pada pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan pendidikan terbaik kepada para siswa.

Rumusan tentang konsep profesionalisme bisa dilihat dari ciri-ciri keprofesionalan berikut ini, antara lain: (1) pengakuan masyarakat terhadap layanan yang diberikan berdasarkan pada keahlian / ilmu yang mendukung profesi itu; (2) seseorang dikatakan mampu melaksanakan tugas profesi tersebut setelah ia menyelesaikan proses pendidikan sesuai bidang profesinya; (3) hanya orang yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya lah yang boleh melakukan pekerjaan / profesi itu, sehingga dibutuhkan adanya mekanisme seleksi terstandar; dan (4) memiliki organisasi profesi agar dapat melindungi kepentingan anggotanya, serta harus memiliki landasan perilaku keprofesionalan sebagai kode etik profesinya (Mulyasa, 2007).

Tantangan yang dihadapi guru saat ini semakin kompleks, terutama dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus terus berkembang seiring perubahan zaman. Guru diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan yang bervariasi, dengan tuntutan yang semakin tinggi. Kritik terhadap kualitas guru oleh masyarakat seringkali muncul karena kurangnya kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan di bidang Pendidikan (Rochman Natawidjaja, 1992). Seorang pendidik perlu memiliki kepekaan dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini penting agar guru dapat selaras dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan

---

<sup>2</sup> Delfi Eliza and others, 'Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4663–71.

<sup>3</sup> Nidawati Nidawati, 'Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran', *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2020); Yogia Prihartini and others, 'Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran Di Workshop', *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 79–88.

<sup>4</sup> Akhmad Sangid and Mohammad Muhib, 'Strategi Pembelajaran Muhadatsah', *Tarling: Journal of Language Education*, 2.1 (2018), 1–22.

<sup>5</sup> Tamrin Fathoni, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik', *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021).

zaman yang terus berlangsung (Uzer Usman, 2011).

Tuntutan terhadap seorang guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, tetapi juga melibatkan aspek kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam proses pembelajaran. Bahkan, inovasi guru dapat menjadi titik awal dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Inovasi di sini mencakup kemampuan guru untuk meninggalkan ide dan praktik yang dianggap klasik, rutin, atau usang, kemudian beralih ke ide-ide dan tindakan baru yang lebih menarik, seperti solusi masalah atau penggunaan strategi pembelajaran baru di dalam kelas.

## **METODE**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Mirzaqon dan Purwoko, 2017). Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah dokumen yang telah diperoleh, untuk memberikan gambaran tentang profesionalisme guru melalui inovasi strategi pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profesionalisme Guru**

Istilah profesionalisme berasal dari kata *professional* yang kata dasarnya adalah *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan".<sup>6</sup> Pengertian profesional memiliki makna, yaitu: 1) sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, 2) memerlukan kepandaian dan keahlian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian yang menuntut

---

<sup>6</sup> I Nyoman Kanca, 'Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Abad 21', in *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 2018, 1, 21–27.

kompetensi intelektual, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan akademis. Karena fokus pada pekerjaan dan keterampilan khusus, dapat disimpulkan bahwa guru dianggap sebagai profesi. Artinya, menjadi seorang guru melibatkan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik, dan tidak dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa latar belakang pendidikan yang sesuai.

Terdapat tiga faktor yang berkaitan dengan profesionalisme guru, yaitu: kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Seorang guru dianggap profesional ketika mampu menunjukkan kompetensinya, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada hasil kinerja guru untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi seorang guru dapat dibuktikan melalui perolehan sertifikasi guru serta penerimaan tunjangan profesi yang sesuai dengan standar kehidupan masyarakat yang mencukupi (Doni Juni Priansa, 2014).

Undang-Undang Guru dan Dosen merupakan kebijakan pemerintah yang menegaskan bahwa pendidik adalah pekerja profesional dengan hak-hak dan kewajiban profesional. Melalui undang-undang ini, diharapkan pendidik dapat sepenuhnya mengabdikan dirinya pada profesinya dan dapat menjalani kehidupan yang layak dari pekerjaannya. UU Guru dan Dosen juga menetapkan bahwa seorang pendidik harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran
- b. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana S1 yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru dan dosen
- c. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip profesionalisme guru merujuk kepada UU guru dan dosen adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya

---

<sup>7</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, 'Kemampuan Pedagogik Guru', 2019.

- e. Memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas keprofesionalan (Sudarwan Danim, 2013).

Kompetensi profesional dalam konteks guru lebih fokus pada kemampuan yang berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar. Kualitas peserta didik seringkali berkorelasi dengan kualitas guru mereka. Jika seorang guru memahami, mengerti, dan menerapkan kompetensi profesional dengan baik, dampaknya dapat mengubah mutu pendidikan bagi peserta didik. Seorang guru profesional diharapkan dapat menguasai luas bidang pengetahuan, khususnya terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, mereka harus memiliki keterampilan teknis dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, profesionalisme guru menuntut mereka untuk terus meningkatkan kualitas mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

### **Inovasi Pembelajaran**

Istilah “inovasi” dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Secara istilah, inovasi berasal dari bahasa latin, *innovation* yang mempunyai arti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang berarti memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Inovasi adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia, yang mana masyarakat dapat merasakannya sebagai sesuatu hal yang baru, dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya.<sup>8</sup>

Istilah inovasi seringkali dipakai untuk menyatakan suatu penemuan, tetapi inovasi juga diartikan sebagai pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang. Pengertian dari inovasi itu sendiri adalah suatu perubahan yang khusus, hal baru, dan dipikirkan secara matang, yang diperkirakan pembaharuan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan suatu sistem, suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncana. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun strategi.

---

<sup>8</sup> Muhammad Rijal Fadli, ‘Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)’, *Jurnal Filsafat*, 31.1 (2021), 130–61; Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020).

Terdapat dua konsep yang erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu pendidikan dan pelatihan. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, sehingga memiliki makna yang lebih luas. Sementara itu, pelatihan lebih fokus pada pengembangan keterampilan. Pendidikan umumnya dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pelatihan biasanya terjadi di lingkungan industri. Namun, perlu diakui bahwa pendidikan kepribadian saja tidak cukup. Siswa juga perlu memiliki keterampilan agar dapat bekerja, berproduksi, dan memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Oleh karena itu, sebaiknya kedua konsep tersebut tidak dianggap bertentangan, melainkan perlu dipadukan dalam suatu sistem proses yang umumnya disebut sebagai pengajaran. Pengajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material yang meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, serta material lainnya (Hera Lestari Mikarsa, 2007). Rumusan tentang makna pembelajaran tersebut memberikan indikasi bahwa proses pembelajaran tidak terbatas pada ruangan kelas saja, melainkan dapat juga dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran, seperti buku, informasi dari film, surat kabar, televisi, internet, dan sebagainya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih variatif dan memanfaatkan beragam sumber informasi.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa inovasi pembelajaran merujuk pada usaha baru dalam proses pembelajaran. Inovasi ini melibatkan penggunaan berbagai strategi, pendekatan, sarana, dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan inovatif dalam pembelajaran mencakup upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui pengenalan elemen-elemen baru atau penggunaan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Strategi Pembelajaran**

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta memotivasi peserta didik (UU Sisdiknas no.20 th. 2003, 2003). Sebagai tenaga profesional, guru adalah salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan

(occupation) yang memerlukan bidang keahlian khusus.<sup>9</sup>

Melalui pendidikan formal yang telah dijalani, seorang guru telah dibekali dengan berbagai kompetensi yang mendukung profesinya. Namun, ketika menerapkan kompetensi tersebut di lapangan, guru sering menghadapi beragam tantangan, terutama karena berbagai konteks lapangan yang berbeda dan kemajuan terus-menerus dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuannya agar dapat merespons tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan melakukan pembaruan ilmu, guru dapat tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya, pengetahuan tentang inovasi pembelajaran sangatlah penting. Inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, jika diakui dan dihargai oleh pemerintah, dapat memberikan dampak positif berupa pemberian maslahat tambahan bagi guru tersebut. Pengakuan terhadap inovasi pembelajaran dapat mencakup penghargaan, insentif, atau bentuk apresiasi lainnya yang mendorong guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Ini dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong guru agar terus berkomitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan kontribusi positif terhadap dunia Pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas perlu dilakukan inovasi dengan mengganti beberapa indikator, seperti kegiatan menyimak menjadi kegiatan mengeksplorasi, merubah kebiasaan siswa yang hanya menjawab pertanyaan menjadi siswa yang aktif bertanya, dan mengubah kegiatan siswa dari mendengarkan penjelasan guru menjadi kegiatan berdiskusi adalah langkah-langkah inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi seperti ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, mendorong keterlibatan siswa secara aktif, dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka. Selain itu, inovasi ini juga dapat mendukung pengembangan berbagai aspek kompetensi siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dari *surface learning* menjadi *deep learning* (Light and Cox, 2001). Perlu ditempuh inovasi dalam kegiatan belajar siswa, yaitu dari pendekatan tradisional seperti hanya mendengarkan ceramah guru, menjadi suatu model di mana siswa aktif terlibat dengan mempresentasikan pemahamannya. Dengan pendekatan ini, ciri-ciri strategi pembelajaran yang inovatif mencakup

---

<sup>9</sup> Lorensius Amon, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo, 'Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2021, 1–12; Asrul Asrul, Abdul Hasan Saragih, and Mukhtar Mukhtar, 'Evaluasi Pembelajaran', 2022; Hanifuddin Jamin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36.

unsur-unsur kesenangan, keterlibatan aktif, kreativitas, tantangan, kemandirian, interaksi, dan inspirasi.

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desaigned to achieves a particular educational goal* (Wina Sanjaya, 2008). Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari definisi di atas, terdapat dua aspek yang perlu diberikan perhatian. Pertama, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode, model pembelajaran, dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan selama proses pembelajaran. Ini berarti bahwa penyusunan strategi dimulai dari perencanaan kegiatan hingga penyusunan rencana kerja, namun belum sampai pada pelaksanaan tindakan. Kedua, strategi tersebut dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, karena semua keputusan dalam penyusunan strategi diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran dan penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar disusun dengan tujuan pencapaian yang jelas. Sebelum menetapkan strategi pembelajaran, penting untuk merumuskan tujuan yang spesifik yang dapat diukur tingkat keberhasilannya.

### **Beberapa Strategi Pembelajaran Inovatif**

Strategi-strategi pembelajaran inovatif yang bisa dipilih dan digunakan oleh guru di kelas diantaranya adalah: strategi pembelajaran kooperatif (model STAD, dan Jigsaw), strategi pembelajaran berbasis komputer, dan strategi pembelajaran berbasis elektronik (*E-Learning*). Masing-masing strategi pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

#### **1. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan kerjasama di dalam kelompok. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik menuju tingkat yang lebih baik, serta mampu membentuk sikap saling membantu dalam interaksi sosial.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan sekadar belajar dalam kelompok konvensional, karena terdapat elemen-elemen khusus yang membuatnya menjadi suatu pendekatan yang berbeda dari pembelajaran kelompok biasa yang dilakukan tanpa perencanaan. Jika diterapkan dengan tepat, pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif akan membuat siswa terlibat secara aktif, dan guru akan lebih efektif dalam mengelola kelas dengan cara yang menarik.

Terdapat empat prinsip dasar dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), prinsip partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), prinsip interaksi tatap muka (*face to face interaction*), prinsip akuntabilitas individual (*individual accountability*).

Diantara model dari strategi pembelajaran kooperatif adalah; model STAD, dan model Jigsaw. Berikut uraian dari kedua model pembelajaran kooperatif tersebut:

a. Model STAD (Student Teams Achievement Division)

Pembelajaran kooperatif model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA. Menurut Zaenal Aqib (2013:20-21), penerapan model STAD di dalam kelas secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Guru membentuk kelompok yang di dalamnya beranggotakan antara 4-5 orang siswa secara acak/ heterogen (bercampur menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan sebagainya).
2. Guru menyajikan materi pelajaran.
3. Guru memberi tugas untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah lebih dulu memahami materi, menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain, agar memiliki pemahaman yang sama tentang materi.
4. Guru memberikan beberapa pertanyaan/kuis kepada semua siswa. Siswa diminta menjawab secara mandiri sesuai dengan pemahamannya terhadap materi.
5. Guru melakukan evaluasi.
6. Guru memberikan kesimpulan.

b. Model Jigsaw

Elliot Aronson adalah orang pertama yang mengenalkan model pembelajaran Jigsaw, pada tahun 1978 di Texas USA. Dengan model pembelajaran Jigsaw ini akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.

5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberikan evaluasi.
8. Penutup.

## 2. Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer

Strategi pembelajaran menggunakan komputer adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan komputer sebagai media utama. Dalam strategi ini, materi ajar disajikan melalui komputer, menciptakan minat dan tantangan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan merancang strategi pembelajaran berbasis komputer yang interaktif, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Salah satu aspek menarik dari pembelajaran berbasis komputer adalah kemampuannya untuk berinteraksi langsung dengan siswa.

Menurut Simon terdapat tiga model penyampaian materi pembelajaran berbasis komputer, yaitu:

### a. Latihan dan Praktek

Dalam model pembelajaran berbasis komputer, siswa diberikan pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan, dan komputer akan memberikan respons atau umpan balik terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Pendekatan ini mirip dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan mendapatkan umpan balik dari guru. Namun, dalam pembelajaran berbasis komputer, umpan balik diberikan secara instan kepada setiap siswa, memungkinkan mereka mengetahui dengan cepat di mana letak kesalahan mereka.

### b. Tutorial

Model pembelajaran berbasis komputer ini menyediakan rancangan pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik.

### c. Simulasi

Model pembelajaran berbasis komputer ini menyajikan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

a) Langkah-langkah pengembangan strategi pembelajaran komputer adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan rumusan tujuan pembelajaran;
- 2) Mengembangkan tes untuk mengukur ketercapaian tujuan;
- 3) Menganalisis kegiatan belajar;
- 4) Mendesain sistem pembelajaran;
- 5)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi; dan terakhir 6) Mengadakan perbaikan.

b) Pengembangan Media Komputer

Setelah rancangan pembelajaran dihasilkan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan pembelajaran tersebut ke dalam program komputer sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses pengembangan dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Perancangan bahan ajar ke dalam program computer; (2) Pembuatan media untuk pembelajaran meliputi pengambilan gambar dan pembuatan animasi; (3) Penggabungan gambar/animasi ke dalam bahan ajar computer; (4) Tim yang terlibat, untuk produksi melibatkan progamer computer grafis, juru kamera, teknisi dan obyek lingkungan yang terkait dengan pembelajaran.

c) Penerapan di kelas

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Peran Guru	Peran Siswa
1.	Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer.	Belajar secara mandiri.
2.	Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan.	Mendiskusikan topik/masalah yang dirasa belum jelas dengan guru.
3.	Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa.	Menilai kemajuan belajar ( <i>self evaluation</i> )
4.	Selalu melakukan update terhadap bahan ajar	

3. Strategi pembelajaran berbasis elektronik (*E-Learning*)

Pengintegrasian *e-learning* sebagai komponen esensial dari sistem pembelajaran telah diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan, terutama di negara-negara maju. Secara keseluruhan, ada beberapa persyaratan kunci yang perlu dipenuhi untuk menjalankan *e-learning*, seperti berikut ini:

- a. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan
- b. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar
- c. Adanya lembaga penyelenggara/ pengelola *e-learning*
- d. Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi computer dan internet
- e. Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/ diketahui oleh setiap siswa
- f. Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Pada pihak lain disebutkan bahwa pembelajaran *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

#### Fungsi Pembelajaran Elektronik

Menurut Siahaan dalam Made Wena setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu:

- a. Sebagai suplemen pembelajaran yang sifatnya pilihan / opsional  
*E-learning* berfungsi sebagai suplemen (tambahan), dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih antara memanfaatkan pembelajaran elektronik atau mengikuti metode pembelajaran konvensional..
- b. Sebagai pelengkap (komplemen) pembelajaran  
*E-learning* berfungsi sebagai pelengkap (komplemen) pembelajaran. *E-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas konvensional (Lewis, 2002). Dalam hal ini, pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi penguatan atau remidi/pengulangan bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.
- c. Sebagai pengganti (substitusi) pembelajaran  
*E-learning* berperan sebagai pengganti apabila pembelajaran elektronik diadopsi sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa hanya terlibat dalam pembelajaran elektronik, tanpa melibatkan model pembelajaran lainnya.

#### Manfaat Pembelajaran elektronik

Manfaat pembelajaran elektronik (*e-learning*) diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Siswa yang berpartisipasi dalam e-learning memiliki kebebasan dalam proses belajar, dengan kemampuan mengakses bahan-bahan pembelajaran kapan pun dan sebanyak yang diperlukan. Selain itu, mereka juga dapat berkomunikasi dengan guru secara fleksibel.

b. Bagi guru

Melalui pelaksanaan e-learning, guru akan mendapat sejumlah manfaat, yaitu: (1) mempermudah pembaruan bahan dan sumber belajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi, (2) memberikan guru lebih banyak waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengembangan diri guna meningkatkan wawasan keilmuannya, (3) memberikan kontrol kepada guru dalam mengawasi kebiasaan belajar peserta didik, (4) memungkinkan guru untuk memeriksa tugas dan latihan yang harus dilakukan peserta didik setelah mempelajari suatu tema tertentu, (5) melakukan evaluasi terhadap jawaban peserta didik dan memberikan penilaian (Sukartawi, 2003).

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penerapan pembelajaran e-learning berbasis web akan memiliki dampak sebagai berikut: (1) menyediakan materi ajar yang telah diverifikasi sesuai dengan spesialisasi guru, sehingga mempermudah dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan pembelajaran, (2) mengembangkan isi pembelajaran yang sesuai dengan inti pelajaran, (3) mendorong terbentuknya kerja sama antara guru dan siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. (Made Wena, 2009).

Peningkatan profesionalisme guru merupakan hal yang krusial dalam memajukan sistem pendidikan. Inovasi strategi pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Guru yang mampu mengadopsi strategi pembelajaran inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan memotivasi perkembangan akademis mereka.

Inovasi strategi pembelajaran melibatkan penggunaan metode-metode yang baru, teknologi pendidikan, dan pendekatan kreatif dalam proses pengajaran. Hal ini dapat mencakup penggunaan media interaktif, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada hasil, serta penerapan metode pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia secara daring untuk mendukung pembelajaran di luar kelas.

Pentingnya inovasi strategi pembelajaran juga tercermin dalam tuntutan zaman yang terus berubah. Guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dalam mengajar generasi pelajar yang tumbuh dalam era digital. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan terus-menerus terhadap guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam memajukan profesionalisme pendidikan.

## KESIMPULAN

Inovasi strategi pembelajaran merupakan kunci utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengenalan terhadap strategi-strategi baru dapat membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Strategi-strategi pembelajaran inovatif yang bisa dipilih dan digunakan oleh guru di kelas diantaranya adalah: strategi pembelajaran kooperatif (model STAD, dan Jigsaw), strategi pembelajaran berbasis komputer, dan strategi pembelajaran berbasis elektronik (E-Learning). Masing-masing strategi pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, yang dalam penggunaannya tentu dapat menyesuaikan dengan kondisi guru dan siswa. Pada akhirnya pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran tersebut akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara interaktif, memotivasi siswa, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo, 'Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2021, 1–12
- Asrul, Asrul, Abdul Hasan Saragih, and Mukhtar Mukhtar, 'Evaluasi Pembelajaran', 2022
- Darmawan, Cecep, 'Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan', *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19.2 (2020), 61–68
- Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, and Yolanda Dwi Putri, 'Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4663–71
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)', *Jurnal Filsafat*, 31.1 (2021), 130–61
- Fathoni, Tamrin, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik', *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021)
- Jamin, Hanifuddin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36
- Kanca, I Nyoman, 'Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Abad 21', in

*Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 2018, 1, 21–27

Nidawati, Nidawati, 'Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran', *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2020)

Prihartini, Yogya, Wahyudi Buska, Nur Hasnah, and Muhammad Ridha Ds, 'Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran Di Workshop', *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 79–88

Sangid, Akhmad, and Mohammad Muhib, 'Strategi Pembelajaran Muhadatsah', *Tarling: Journal of Language Education*, 2.1 (2018), 1–22

Sulfemi, Wahyu Bagja, 'Kemampuan Pedagogik Guru', 2019

Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020)